

# PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL “WhatsApp” SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA KELAS XII JURUSAN ARSITEKTUR DI SMK MUHAMMADIYAH PAKEM

Suhartini

Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

[hani.lyla@gmail.com](mailto:hani.lyla@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemanfaatan media sosial *Whatsapp* sebagai sumber belajar pada kelas XII Jurusan Arsitektur di SMK Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran diawali oleh wali kelas dengan dengan mengirimkan pesan melalui grup *WhatsApp* mengenai mata pelajaran yang akan dilaksanakan. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sumber belajar sudah dimanfaatkan yaitu guru menyampaikan materi dengan mengirimkan file modul, gambar, maupun video untuk menunjang kegiatan belajar secara daring. *WhatsApp* menjadi tidak efektif jika digunakan sebagai sumber belajar utama. Keunggulan dari aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran daring adalah dapat berkomunikasi secara langsung dan aksesnya cepat. Kelemahan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar adalah pesan yang tersampaikan atau pesan yang masuk tidak terbatas sehingga tidak efektif jika digunakan sebagai sumber belajar yang utama.

**Kata kunci:** pemanfaatan, *WhatsApp*, sumber belajar.

## *UTILIZATION OF SOCIAL MEDIA "WhatsApp" AS A LEARNING SOURCE IN CLASS XII ARCHITECTURE DEPARTMENT IN SMK MUHAMMADIYAH PAKEM*

### *Abstract*

*The purpose of this study was to determine the use of Whatsapp social media as a learning resource in class XII of the Architecture Department at SMK Muhammadiyah Pakem. This research uses a qualitative approach. Techniques in data collection are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is inductive qualitative research data analysis. The results showed that the learning process was initiated by the homeroom teacher by sending messages through the WhatsApp group regarding the subjects to be implemented. The use of WhatsApp as a learning resource has been used, namely teachers delivering material by sending module files, pictures, and videos to support learning activities online. WhatsApp becomes ineffective when used as the main learning resource. The advantage of the application in supporting the online learning process is that it can communicate directly and access is fast. The drawback of using WhatsApp social media as a learning resource is that the messages conveyed or incoming messages are not limited so that they are not effective if they are used as the main learning resource.*

**Keywords:** *utilization, WhatsApp, learning resources.*

## PENDAHULUAN

Belajar adalah kebutuhan dari setiap manusia yang merupakan suatu proses internal yang tidak harus dan atau merupakan akibat dari kegiatan mengajar (Warsito, 2008: 63). Belajar tidak selalu harus dilaksanakan di dalam kelas, karena proses belajar tidak hanya terjadi melalui proses interaksi yang sangat terbatas seperti di dalam kelas. Siswa dapat berinteraksi dengan banyak sumber belajar yang terdapat di sekitar lingkungan. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman maupun segala hal yang terdapat di lingkungan sekitar. Seiring perkembangan teknologi pengetahuan juga dapat diperoleh dari dunia maya seperti melalui internet dan media masa yang memperkaya tri pusat pendidikan.

Menurut Rohani (Warsito, 2008: 211) sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya tindak belajar. Pada era yang modern ini, kemudahan akses internet dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran. Siswa dapat memperoleh bahan belajar disamping sumber belajar utama dari buku maupun dari penjelasan guru. Selain itu dapat memperoleh informasi pembelajaran yang sedang dipelajari dari berbagai sumber internet.

Pada era modern ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, mendorong masyarakat memasuki era dimana masyarakat dengan mudah dan cepat dapat menerima informasi. Salah satu teknologi tersebut adalah internet. Internet memberikan kemudahan untuk memperoleh berbagai macam sumber informasi. Informasi dapat diakses dengan mudah tanpa dibatasi ruang dan waktu, bisa dimana dan kapan saja. Untuk mendapatkan akses

internet juga sangat mudah, layanan handphone sekarang juga sudah menyediakan akses internet, tempat-tempat umum juga menyediakan area hotspot secara gratis. Sudah sangat mudah di negara Indonesia sekarang untuk mendapatkan layanan internet.

Lahirnya new media, sebagai istilah generik yang digunakan untuk menggagas berbagai bentuk komunikasi interaktif berbasis media elektronik dengan memanfaatkan teknologi informasi, menjadikan proses komunikasi tidak lagi hanya melibatkan orang dengan orang, melainkan juga orang dengan media itu sendiri secara interaktif dan sangat menakjubkan (Yusuf 2010 :7). Internet merupakan salah satu contoh dari berkembangnya new media atau media baru pada saat ini.

Penggunaan media sosial meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan *Smartphone*. Aplikasi yang ditawarkan memudahkan penggunaannya untuk mengakses internet atau menggunakan media sosial untuk berkomunikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu tentunya juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan media dalam belajar tentunya dapat memudahkan pebelajar dalam proses pembelajaran. Dapat digunakan sebagai sarana untuk memudahkan memahami ilmu pengetahuan yang baru diketahui ataupun yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian penerimaan pengetahuan baru dapat diterima dengan mudah melalui media pembelajaran.

Dari berbagai jenis media sosial, *WhatsApp* adalah salah satu aplikasi yang hampir digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. *WhatsApp* merupakan aplikasi yang terdapat dalam beberapa jenis handphone, antara lain *Iphone*, *Android*,

*Blackberry*, dan lainnya. *WhatsApp Messenger* adalah aplikasi gratis untuk pengiriman pesan yang tersedia untuk Android dan ponsel cerdas lainnya. *WhatsApp* menggunakan koneksi Internet telepon (4G/3G/2G/EDGE atau Wi-Fi, jika tersedia) untuk memungkinkan mengirim pesan dan menelepon teman atau keluarga. Beralihlah dari SMS ke *WhatsApp* untuk mengirim dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan Pesan Suara (Google Play). Aplikasi *WhatsApp* pada saat ini tentunya telah digunakan oleh berbagai kalangan. Selain untuk berkomunikasi antar individu aplikasi ini juga memungkinkan untuk digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi langsung tanpa tatap muka.

Komunikasi dalam pembelajaran tentunya sangat diperlukan terutama saat tidak bertatap muka dengan pengajar maupun dengan teman di kelas. Oleh karena itu sangat memerlukan alat komunikasi atau aplikasi dalam komunikasi. Pada saat ini banyak yang menggunakan aplikasi pesan cepat untuk berkomunikasi ataupun berdiskusi melalui grup yang telah dibentuk oleh suatu kelompok tertentu. Penggunaan aplikasi media sosial melalui smartphone sangat tidak terbatas, ruang yang diciptakan media sosial untuk berkomunikasi tanpa harus bertemu langsung.

Penggunaan media sosial yang berlebihan tentunya mengakibatkan pengaruh buruk pada penggunaannya. Namun jika digunakan sesuai dengan kebutuhan atau keperluan pengguna, tentunya sangat bermanfaat dan sangat membantu. Media ini dapat digunakan untuk memperoleh informasi ilmu pengetahuan dalam pembelajaran. Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan berdiskusi bersama untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran.

Pengaruh internet dalam dunia pendidikan mempengaruhi proses komunikasi pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka (*synchronous*) dapat dilaksanakan tanpa adanya tatap muka (*asynchronous*), misalnya dengan menggunakan e-learning, alat komunikasi, media sosial dan bentuk komunikasi lainnya. Interaksi antara pemelajar dan pembelajar dapat dilakukan melalui media komunikasi dalam ruang yang tidak terbatas atau di dunia maya. Media sosial memungkinkan komunikasi interaktif seperti diskusi mengenai permasalahan akademis maupun non-akademis tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Perubahan tersebut harus dihadapi dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini.

Teknologi pendidikan memiliki kawasan pemanfaatan dimana orientasi utama adalah untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Salah satu cara adalah memanfaatkan teknologi komunikasi dan aplikasi populer seperti *WhatsApp*. Pemanfaatan yang unik di SMK Muhammadiyah Pakem merupakan salah satu bentuk inovasi dimana sekolah lain masih sebatas untuk komunikasi dalam gambar dan teks.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik melakukan suatu penelitian yang mampu mengungkap sejauh mana pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sumber belajar. Apakah sudah dimanfaatkan secara optimal atau hanya sebagai sarana komunikasi saja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara

*purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang faktual secara rinci, menggambarkan gejala sosial yang ada mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan fakta-fakta yang berlaku yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui penemuan dan pemahaman selama dilakukannya penelitian.

Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi bagaimana pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar. Informasi tersebut digali melalui pencatatan dan perekaman yang didasarkan pada pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan atau fenomena yang terjadi sesungguhnya. Peneliti berperan sebagai alat pengumpul data yang utama dan sebagai evaluator.

Penelitian yang berjudul *Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Sebagai Sumber Belajar* merupakan penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif.

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah Pakem di grup *WhatsApp*. Waktu dilaksanakan penelitian adalah pada bulan November.

Sumber data pada penelitian ini adalah :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2010:308) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti yang melakukan penelitian. Sumber data primer diperoleh dari observasi langsung di lapangan dan sumber informan individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer antara lain adalah hasil observasi di lapangan dan catatan hasil wawancara.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2010:309). Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari sumber data primer yang telah diperoleh dari bahan pustaka, penelitian terdahulu, buku, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah :

#### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan dilakukan secara tematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dilakukan melalui aktifitas kegiatan di grup *WhatsApp*.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu Estenberg (dalam Sugiyono 2010:317). Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sumber belajar. Dalam proses wawancara didokumentasikan secara tertulis atau audio visual untuk meningkatkan nilai dari data yang diperoleh.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2010:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi atau berlalu. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri segala sesuatu yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti

masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Nasution 1998 (dalam Sugiyono 2010: 306). Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatunya masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang seba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pililhan dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dpat mencapainya.

Instrumen pengumpulan data yang paling utama adalah diri peneliti itu sendiri (human instrument). Sebab tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu hal penting dalam penelitian kualitatif dan diharapkan dalam dilaksanakan secara cermat dengan menggunakan teknik yang tepat agar perolehan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data memanfaatkan dari guru keempat guru yang ada. Triangulasi teknik membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Analisis data penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis dalam penelitian ini dilaksanakan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Dilakukan sejak sebelum masuk lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis data sebelum masuk lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian

ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono 2010: 337) Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Sebelum dilakukan reduksi data peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pengumpulan data. Data yang diperoleh perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman 1984 (dalam Sugiyono 2010: 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart.

#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu konfigurasi yang utuh dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

### PEMBAHASAN

Kriteria keberhasilan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif ini adalah dapat mengetahui bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* dalam pembelajaran. Selain itu indikator keberhasilan juga dilihat dari proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi media sosial *WhatsApp*.

Pandemi Covid-19 yang menyebar sejak awal tahun 2020 di Indonesia mengakibatkan sejumlah aktivitas

mengalami perubahan yang sangat signifikan. Salah satunya adalah dalam dunia pendidikan khususnya. Untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19, sejak pertengahan Maret 2020 semua sekolah hingga perguruan tinggi melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah secara daring (jaringan internet). Seperti himbuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengenai proses kegiatan belajar mengajar merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan yang mengharuskan pembelajaran terjadi secara jarak jauh dan peserta didik belajar di rumah. Langkah ini dilakukan karena merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran ditengah kondisi yang tidak memungkinkan karena pandemi virus Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan sebagian wilayah dilakukan karantina wilayah sehingga aktivitas atau kegiatan di luar harus dikurangi. *WhatsApp* menjadi salah satu media sosial yang digunakan untuk berkomunikasi di masa pandemi ini.

*WhatsApp* menjadi salah satu alternatif untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan belajar. Para pebelajar pada era digital ini sudah menggunakan aplikasi ini dalam aktivitas keseharian mereka baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga para pebelajar tidak banyak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh yang diberikan oleh guru melalui aplikasi *WhatsApp* ini dibanding menggunakan aplikasi lainnya. Guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media ini agar lebih sistematis, edukatif dan interaktif. Hal ini bisa dilakukan oleh guru dengan membuat e-modul atau membuat video maupun audio pembelajaran yang menarik bagi siswa terlebih dahulu.

Pembelajaran jarak jauh juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi lainya seperti Zoom, Google Classroom dan lainnya. Tetapi disamping menggunakan aplikasi tersebut, *WhatsApp* tetap digunakan untuk

mengawali kegiatan, seperti membagikan jadwal, tanya jawab, dan apabila aplikasi yang digunakan sedang mengalami gangguan.

Dalam laporan hasil penelitian ini disajikan bagaimana pemanfaatan *WhatsApp* sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Karena adanya pandemi corona kegiatan sekolah di laksanakan secara daring atau jarak jauh. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring adalah SMK Muhammadiyah Pakem. kegiatan pembelajaran dilakukan secara online dengan fasilitas yang sudah memadai, seperti handphone atau smartphone siswa yang sudah memadai.

Penelitian ini diawali dengan observasi pengamatan penggunaan media sosial *WhatsApp* di lingkungan sekitar dan juga peneliti sendiri, Karena peneliti sendiri juga sebagai pengguna sosial *WhatsApp*. Pengamatan terhadap guru dan siswa kelas XII Arsitektur di SMK Muhammadiyah Pakem melalui grup *WhatsApp* yang diikuti peneliti guru memanfaatkan media sosial *WhatsApp* media informasi seputar pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa dengan mengirim tugas. Guru juga memanfaatkan media sosial seperti grup *Whatsapp* untuk berdiskusi masalah pelajaran yang memang belum dipahami pada saat di kelas, bertanya seputar tugas, memotivasi siswa untuk semangat belajar ataupun memberikan informasi berupa pengumuman melalui grup *WhatsApp* kelas.. Dari hasil observasi diketahui bahwa *WhatsApp* digunakan sebagai sarana pembelajaran pada saat ini dikarenakan adanya pandemi *Covid-19*. Layanan atau fitur *WhatsApp* yang paling utama adalah berkirim pesan cepat, berbagi foto, video, file dokumen, serta panggilan telepon dan panggilan video.

a. Persiapan Guru dalam Memanfaatkan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, *WhatsApp* digunakan oleh hampir setiap orang yang menggunakan Smartphone untuk memudahkan komunikasi sehari-hari tidak terkecuali para siswa dan guru di SMK Muhammadiyah Pakem. .

Proses pembelajaran diawali oleh wali dengan dengan mengirimkan pesan atau mengingatkan para siswa melalui grup *WhatsApp* mengenai mata pelajaran yang akan dilaksanakan dan guru mata pelajaran. Guru mengirimkan link web yang akan digunakan, mengingatkan siswa untuk berdoa terlebih dahulu, menyampaikan arahan untuk memperhatikan video pembelajaran, kemudian mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan. Kemudian guru mengabsen siswanya. Jika ada kendala dalam proses pembelajaran dapat ditanyakan kepada guru mata pelajaran.

#### b. Pembahasan Pemanfaatan Media Sosial

##### *WhatsApp* Sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, *WhatsApp* digunakan oleh hampir setiap orang yang menggunakan Smartphone untuk memudahkan komunikasi sehari-hari tidak terkecuali para siswa dan guru di SMK Muhammadiyah Pakem.

Sebelum menggunakan *WhatsApp*, pengguna mendownload aplikasi terlebih dahulu di Google Playstore untuk Smartphone dan App Store untuk pengguna Iphone. Install aplikasi *WhatsApp* kemudian mendaftarkan nomor telepon dan akan mendapatkan kode verifikasi melalui sms, setelah itu akan mendapatkan akun *WhatsApp* dan bisa langsung digunakan untuk komunikasi.

Pengguna aplikasi media sosial *WhatsApp* di SMK Muhammadiyah Pakem, seluruh siswa dan guru menggunakan aplikasi tersebut. Sebelum menggunakan *WhatsApp*, pengguna mendownload aplikasi terlebih dahulu di Google Playstore untuk Smartphone dan App Store untuk pengguna Iphone. Install aplikasi media sosial

*WhatsApp* kemudian mendaftarkan nomor telepon dan akan mendapatkan kode verifikasi melalui sms, setelah itu akan mendapatkan akun *WhatsApp* dan bisa langsung digunakan untuk komunikasi.

Menurut Seels dan Richey (1994) pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Segala yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggungjawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktifitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktifitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan belajar berlangsung, memberikan penilaian atas hasil yang telah dicapai, serta memasukkannya dalam prosedur organisasi yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar sudah dimanfaatkan karena guru dapat menyampaikan materi dengan mengirimkan file modul, gambar, maupun video untuk menunjang kegiatan belajar secara daring, utamanya pada masa pandemi seperti pada saat ini. Namun *WhatsApp* menjadi tidak efektif jika digunakan sebagai sumber belajar utama, *WhatsApp* dapat digunakan untuk sumber belajar penunjang, atau sebagai sarana pendukung untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran.

#### c. Keunggulan dan Kelemahan

##### Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* sebagai Sumber Belajar

Keunggulan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar, memudahkan komunikasi antar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara online. Jika ada kesulitan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini siswa dapat berkomunikasi secara intensif kepada guru yang

bersangkutan atau dapat di diskusikan di grup.

Menurut Rohani (Warsito, 2008: 211) sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada diluar diri seseorang dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya belajar. *WhatsApp* adalah aplikasi gratis untuk pengiriman dan menerima pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan Pesan Suara yang tersedia untuk Android dan ponsel cerdas lainnya. *WhatsApp* juga memiliki keunggulan yaitu aksesnya yang cepat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan keunggulan dari aplikasi dalam mendukung proses pembelajaran daring adalah dapat berkomunikasi secara langsung dan aksesnya cepat sehingga memudahkan komunikasi antar siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara online.

Kelemahan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar harus tersambung dengan koneksi internet agar pesan segera tersampaikan. Karena *WhatsApp* adalah aplikasi media sosial yang fungsi utamanya adalah untuk berkomunikasi, informasi yang diperoleh mengenai sumber belajar akan terpenuhi jika ada yang meminta antau memberikan informasi materi pembelajaran yang akan dipelajari atau yang dibutuhkan oleh siswa.

Kelemahan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar adalah pesan yang tersampaikan atau pesan yang masuk tidak terbatas dan tidak bisa diatur sehingga tidak efektif jika digunakan sebagai sumber belajar yang utama.

## **PENUTUP**

c. *WhatsApp* jika digunakan untuk proses pembelajaran sebenarnya kurang efektif karena hanya sebagai komunikasi untuk mempercepat penyampaian iformasi karena kecepatan aksesnya bukan sebagai sarana

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan pemanfaatan media sosial *WhatsApp* sebagai sumber belajar sudah dimanfaatkan karena guru dapat menyampaikan materi dengan mengirimkan file modul, gambar, maupun video untuk menunjang kegiatan belajar secara daring, utamanya pada masa pandemi. Sudah dimanfaatkan untuk sarana belajar dan sangat bermanfaat untuk menambah informasi dan menambah wawasan karena *WhatsApp* tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi saja tetapi dapat digunakan untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Namun bukan untuk sumber belajar utama melainkan hanya sebagai penunjang saja karena pada dasarnya *WhatsApp* merupakan aplikasi media sosial untuk berkomunikasi.

## **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki implikasi yaitu *WhatsApp* dapat digunakan oleh guru kelas dalam pembelajaran secara daring, sebagai alternatif metode pembelajaran yang tepat pada kondisi pandemi saat ini. Melalui *WhatsApp*, siswa akan diajak untuk berdiskusi mengenai masalah-masalah atau atau materi pembelajaran.

## **Saran**

a. Agar dapat memaksimalkan penggunaan media sosial *WhatsApp*, sehingga fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi *WhatsApp* dapat dimanfaatkan secara maksimal dan sebagai media penyampai pesan mengenai pembelajaran maupun untuk berdiskusi.  
b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mencari faktor lain mengenai sumber belajar selain media sosial *WhatsApp*.

utama untuk pembelajaran jarak jauh, dan tetap menggunakan web atau e-learning.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daryanto. (2016). *Belajar dan Mengajar*.

- Bandung : Yrama Widya
- Ilyas Ismail, dkk. (2020). *Teknologi Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran*. Makassar : Cendekia Publisher
- McQuail, Denis. (2012). *Teori Komunikasi Masa McQuail*. Jakarta : Salemba Humanika
- Mulyasa, (2002). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT.Rineka
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial. Simbiosis*. Bandung : Rekatama Media.
- Sardiman. A.M, (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,
- Sitepu, B.P. (2014). *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Bandung : Alfabeta
- Warsito, Bambang, (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Yusuf, Pawit (2010). *Komunikasi Instruksional: Teori dan Praktek*. Jakarta Bumi Aksara

## **PROFIL SINGKAT**

Nama lengkap penulis Suhartini. Penulis lahir di Sleman, 14 Januari 1995. Saat ini penulis bertempat tinggal di Gatak, Cancangan, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman.

Penulis mulai menempuh pendidikan di SD Negeri Cancangan dan lulus pada tahun 2007. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pakem dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang sekolah lanjutan tingkat atas di SMA Negeri 1 Pakem dan lulus pada tahun 2013.